

Makalah 5

BUDIDAYA KARANG HIAS DI KEPULAUAN SERIBU

Uus Abdul Kudus, S.Pi, M.Si⁶

Abstrak

AKKII mulai melakukan transplantasi dari tahun 1997-2004 yang masih berskala riset untuk perdagangan. Dipilih lokasi Kepulauan Seribu karena kondisi karangnya masih relatif terdegradasi. Transplantasi karang dilakukan untuk rehabilitasi, konservasi, pendidikan, tempat wisata, dan perdagangan. AKKII beranggota 20 perusahaan dan bermitra dengan nelayan Pulau Panggang di Kepulauan Seribu. Belum ada satu pun anggota AKKII di Kepulauan Seribu yang memiliki izin menjadi pengedar ataupun transplantasi. Teknis penangkaran belum ada sampai saat ini.

PENDAHULUAN

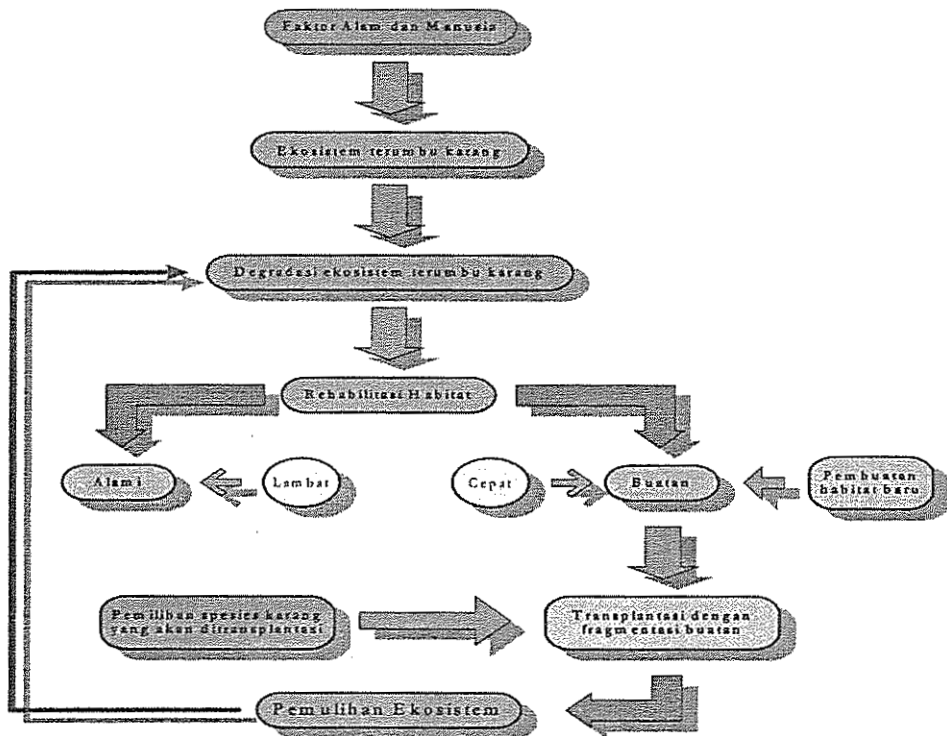
Kondisi ekosistem terumbu karang di Kepulauan Seribu saat ini sedang mengalami degradasi. AKKII beserta anggota AKKII (*Tabel 1*) dan nelayan mitra anggota AKKII melakukan upaya, rehabilitasi terumbu karang yang terdegradasi dan juga mengupayakan mata pencaharian alternatif bagi nelayan Kepulauan Seribu dengan mengembangkan transplantasi karang hias untuk tujuan komersial/perdagangan. Kegiatan ini melibatkan sekitar 60 orang nelayan yang berdomisili di Pulau Panggang dan Pulau Pramuka.

AKKII bersama dengan Anggota AKKII dan nelayan mitra beserta instansi/lembaga terkait secara bersama-sama melakukan suatu upaya rehabilitasi ekosistem terumbu karang dan menciptakan mata pencaharian alternatif bagi masyarakat nelayan Kepulauan Seribu. Tujuan kegiatan ini antara lain melakukan suatu upaya rehabilitasi ekosistem terumbu karang di Kepulauan Seribu, dengan membina, memberikan pemahaman akan pentingnya ekosistem terumbu karang bagi kelangsungan hidup dan melibatkan secara langsung masyarakat nelayan Kepulauan Seribu. Dengan demikian diharapkan akan tercipta suatu alternatif mata pencaharian, yang pada akhirnya dapat meningkatkan perekonomian khususnya masyarakat di sekitar Kepulauan Seribu.

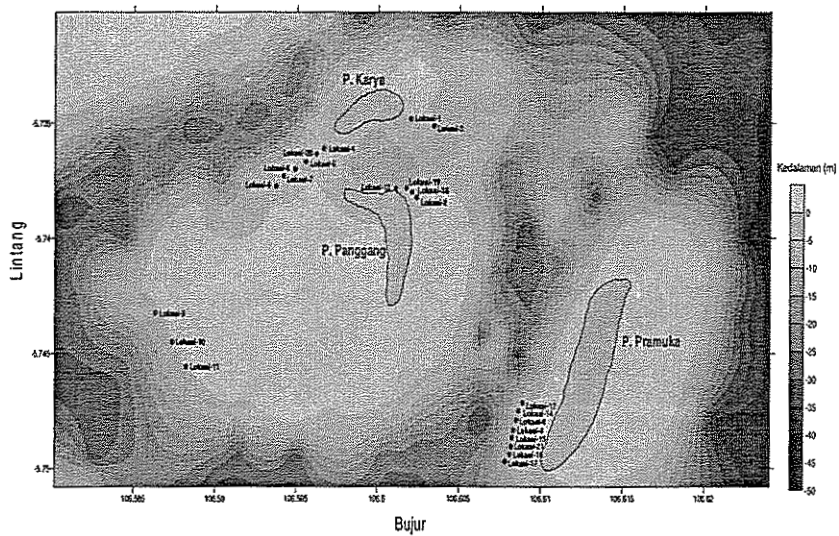
Manfaat budidaya karang antara lain:

- Sebagai karang hias untuk menunjang perdagangan
- Sumber karang untuk restorasi dan rehabilitasi terumbu karang yang mengalami kerusakan
- Sumber karang untuk membangun destinasi wisata bawah air
- Bahan baku kerajinan untuk cinderamata

⁶ Asosiasi Koral Kerang dan Ikan Hias Indonesia



Gambar 1. Bagan alir degradasi dan pemulihan ekosistem terumbu karang



Gambar 2. Lokasi transplantasi karang untuk perdagangan

KEMITRAAN ANTARA ANGGOTA AKKII DAN NELAYAN MITRA

Jumlah anggota AKKII yang ikut serta dalam kegiatan budidaya karang hias di Kepulauan Seribu sebanyak 20 perusahaan, dapat dilihat pada *Tabel 1*.

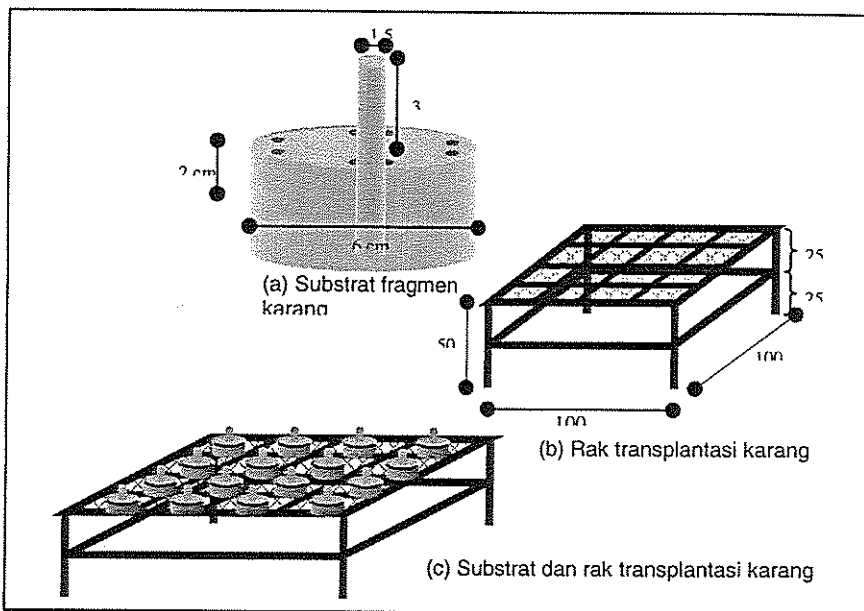
Tabel 1. Daftar anggota AKKII yang berperan serta dalam kegiatan budidaya ikan hias

No	Nama perusahaan
1.	PT. Bekael Eska Gemilang
2.	PT. Golden Marindo Persada
3.	PT. Intisamudra Lestari
4.	CV. Vivaria Marine
5.	PT. Trisentosa Intrabuana Niaga
6.	CV. Banyu Biru
7.	PT. Aneka Tirta Surya
8.	CV. Blue Star Aquatic
9.	CV. Cahaya Baru
10.	PT. Kharisma Surya Lestari
11.	PT. Asia Pasific Aquatics
12.	CV. Dinar Jakarta
13.	PT. Serico Gema Pratama
14.	CV. Aqua Marindo
15.	CV. Gloria International
16.	PT. Sangputra Wimasjaya
17.	PT. Dharma Inti Permai
18.	PT. Aristocratama Binausaha
19.	PT. Pacific Anekamina
20.	PT. Panorama Alam Tropika

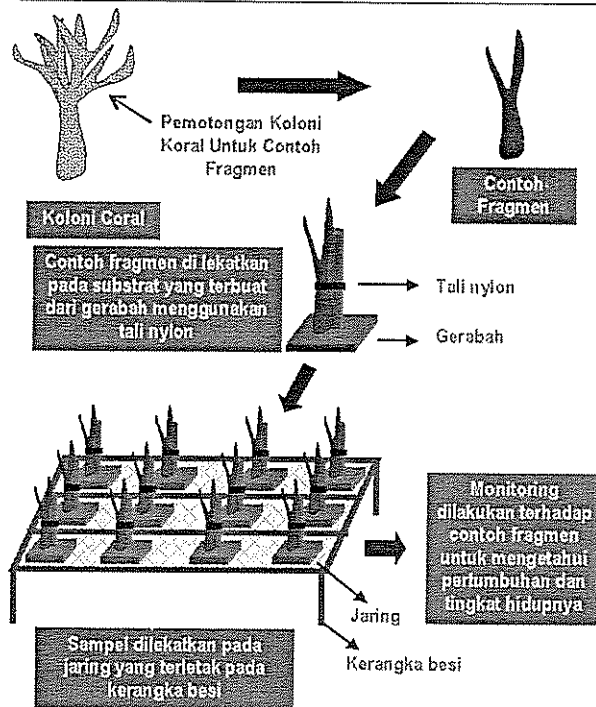
Jumlah nelayan mitra yang terlibat didalam kegiatan ini sebanyak sekitar 60 orang yang berdomisili di P. Pramuka dan P. Panggang, Kepulauan Seribu (*Gambar 2*).

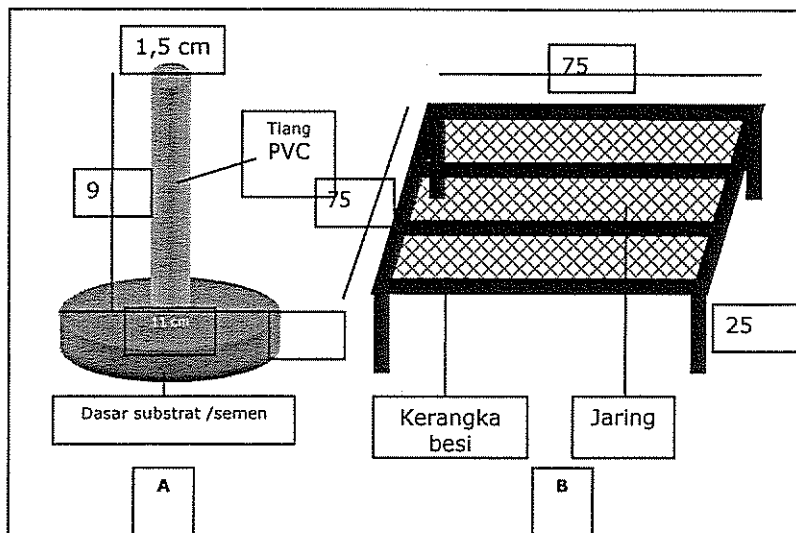
Alat dan Bahan:

No.	Alat dan bahan	Keterangan
1	Rak besi berukuran 100 x 100 x 50 cm	Tempat pemasangan sampel karang
2	Jaring dengan mesh size 2,2 x 2,2 cm	Tempat mengikat base
3	Tali plastik diameter 0,1 cm	Pengikat jaring dan base
4	Tali pengikat (<i>cabel tight</i>)	Pengikat sampel karang
5	Base terbuat dari semen	Tempat mengikat sampel karang
6	Kaliper (jangka sorong) skala terkecil 0,01 cm	Pengukur panjang karang
7	Kamera bawah air	Dokumentasi
8	Peralatan selam SCUBA	Peralatan menyelam
9	Kompresor	Pengisi udara tabung selam
10	Pemotong karang	Pengambilan sampel fragmen karang
11	Alat tulis bawah air	Pencatatan data
12	Kapai motor	Sarana transportasi

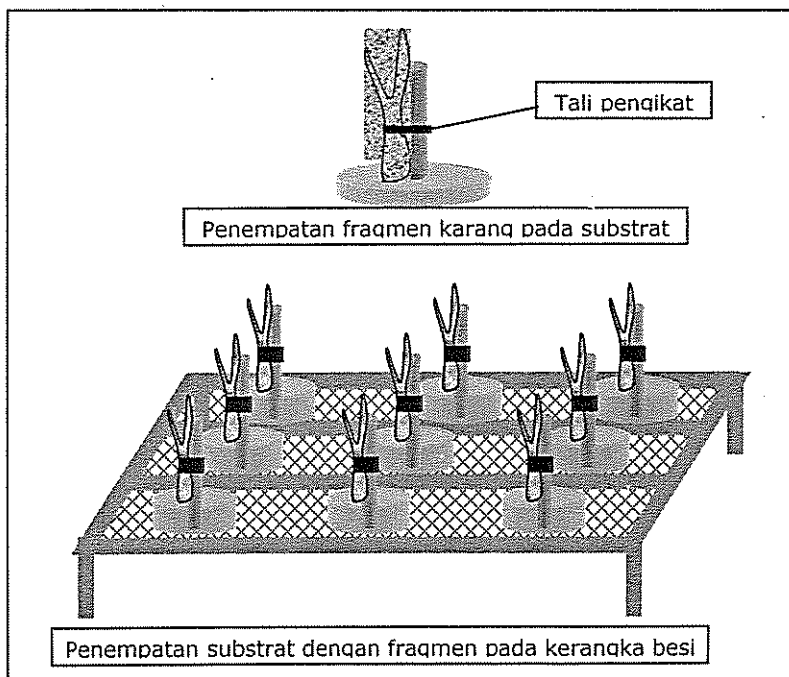


PEMILIHAN KORAL DAN PERSIAPAN



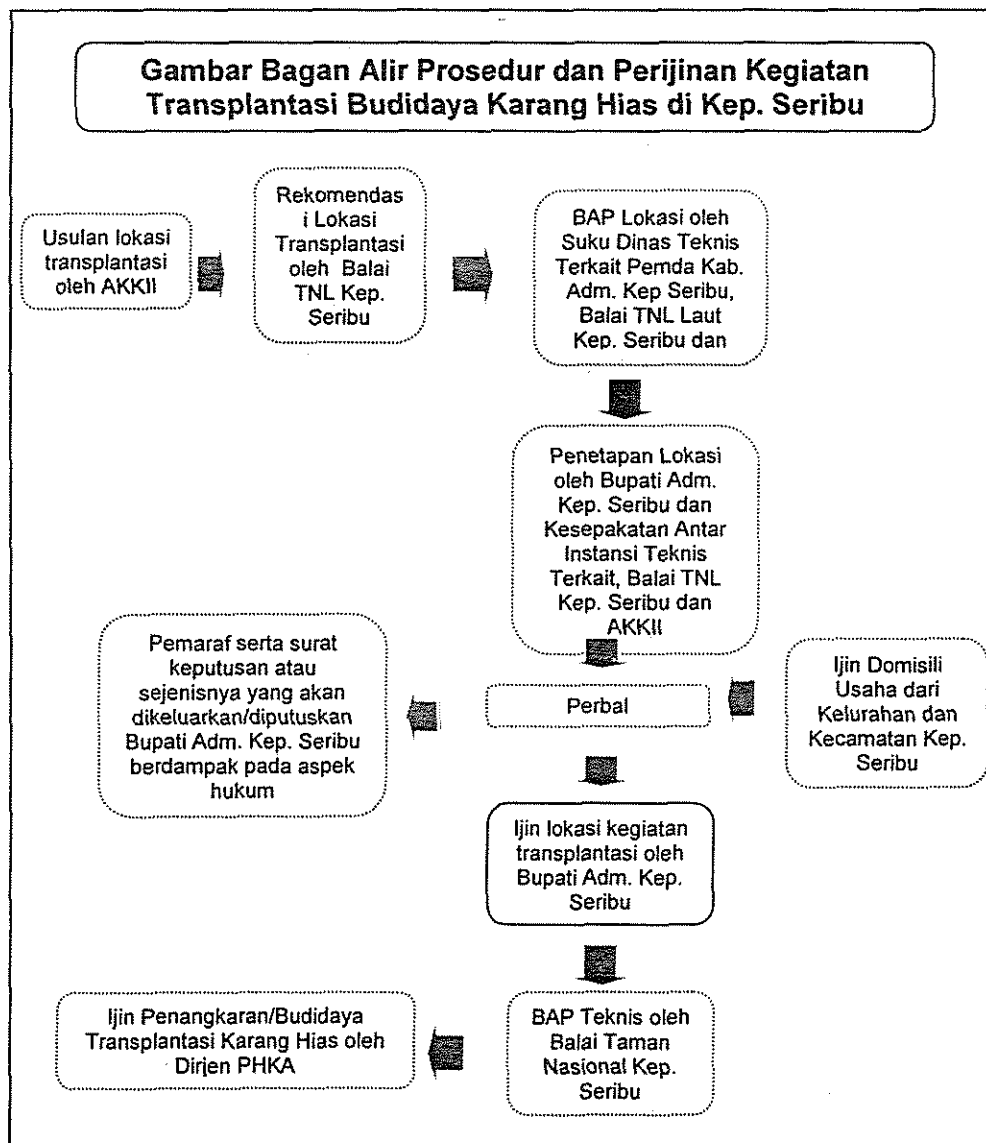


Substrat semen dengan tiang penyangga (A),
 rangka besi dengan jaring untuk meletakkan substrat
 semen (B)



Tahap awal :

- Pembuatan kebun induk dengan menggunakan substrat semen yang diikat pada jaring di rak besi
- Setiap rak terdiri dari 16 fragmen dan setiap perusahaan pada tahap awal ini menanam 15 rak
- Ukuran bibit yang ditanam adalah : tinggi berkisar antara 6–10 cm dengan kecepatan pertumbuhan tinggi $\pm 1,3$ cm/bulan



Tagging/Penandaan

Berdasarkan SK Dirjen PHKA

ID 0104Ac.fo2.00088
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11

Keterangan :

- ID = Indonesia
- 01 = Kode perusahaan
- 04 = Tahun propagasi
- Ac.fo = nama species, *Acropora formosa*
- 2 = level propagasi
- 00088 = nomor kode individu koral
- 1,2, ...,12 = bulan propagasi

HASIL BUDIDAYA KARANG HIAS

Sejak kegiatan budidaya karang hias ini dilaksanakan pada bulan September 2005 hingga bulan Agustus 2005, maka jumlah produksi hasil budidaya ini antara lain:

- a. Jumlah rak F0 (induk) : ± 1.130 rak
- b. Jumlah fragmen F0 : ± 25.300 fragmen

Jenis-jenis karang hias yang dibudidaya umumnya jenis karang bercabang, antara lain:

- | | |
|-------------------------------|-----------------------------------|
| 1. <i>Acropora formosa</i> | 11. <i>Acropora subulata</i> |
| 2. <i>Acropora tenuis</i> | 12. <i>Acropora valida</i> |
| 3. <i>Acropora nasuta</i> | 13. <i>Hydnophora exesa</i> |
| 4. <i>Acropora humilis</i> | 14. <i>Hydnophora rigida</i> |
| 5. <i>Acropora gemmifera</i> | 15. <i>Montipora foliosa</i> |
| 6. <i>Acropora horrida</i> | 16. <i>Porites sp.</i> |
| 7. <i>Acropora divaricata</i> | 17. <i>Pocillopora verrucosa</i> |
| 8. <i>Acropora millepora</i> | 18. <i>Pocillopora damicornis</i> |
| 9. <i>Acropora prostrata</i> | 19. <i>Seriatopora hystrix</i> |
| 10. <i>Acropora nana</i> | 20. <i>Styllopora pistillata</i> |

Kendala yang dihadapi:

1. Komunikasi pihak-pihak terkait belum baik.
2. Teknis kegiatan belum diketahui oleh semua pelaku usaha.
3. terdapat kesenjangan informasi teknis dan administratif.
4. Petunjuk Pelaksanaan/Teknis Penangkaran/Budidaya dan Peredaran Hasil Penangkaran/ Budidaya Karang Hias belum ada.
5. Belum ada penetapan kebijakan Teknis Penangkaran/Budidaya Karang Hias apakah pada tingkat F0, F1 atau F2, di lain pihak terdapat usaha pembesaran karang alam (seperti F0 langsung dapat dijual) yang dianggap penangkaran/ budidaya karang hias.
6. Pengawasan masih bersifat kewenangan lembaga bukan kebersamaan antar stakeholder yang berperan.

Saran:

1. Pendekatan partisipatori yang lebih integrated. Kerjasama dan pengertian yang lebih baik antara peneliti karang (*Scientific Authority, Non Government Organisation* yang mempunyai kapasitas/universitas) dan industries (chain of custody) harus ditingkatkan
2. Mengembangkan mekanisme pelaporan dan merancang minimum set data produksi hasil transplantasi yang boleh
3. Pembuatan pedoman transplantasi yang standar meliputi:
 - a. Lokasi
 - b. Bibit dan Substrat
 - c. Monitoring dan Pengawasan
 - d. Tagging (Penandaan)
 - e. Mekanisme Penetapan Produksi F1 (KUOTA)
 - f. Mekanisme Peredaran